

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Kasus akibat kekerasan di sekolah rentan ditemui baik melalui informasi di media sosial, di media cetak bahkan yang kita saksikan media elektronik seperti di layar televisi. Selain perkelahian atau tawuran antar pelajar masih ada bentuk-bentuk perilaku kekerasan lain yang mungkin sudah tidak asing terjadi di lingkungan sekolah, namun belum mendapat perhatian khusus, atau bahkan tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk ancaman dari teman-teman seperti pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang biasa disebut dengan verbal bullying, bullying ini dapat dilakukan secara fisik maupun non fisik, bullying juga dapat dilakukan melalui apa saja, media sosial maupun secara langsung.

Seperti pendapat Olweus Bullying merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai seseorang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Rigby merumuskan bahwa bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti.¹ Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab dan dilakukan dengan perasaan senang

¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2007), 132

SARAN

1. Lebih mengawasi anak didiknya
2. Menerapkan peraturan yang sesuai
3. Menerapkan sikap mengayomi sesama teman